

**PENGARUH AUDIT *FEE*, PENGALAMAN AUDIT, DAN SKEPTISME
PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
INDEPENDENSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Survei pada KAP di Jawa Tengah dan DIY)**

Liya Wahyu Ana ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ liyawahyuana.19@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality is very important because the financial statements that have been audited by public accountants are more reliable than the fairness of the financial statements that are not or have not been audited. The purpose of this study was to analyze the significance of the effect of audit fees, auditor experience, and professional skepticism on audit quality with independence as a moderating variable. This study took a sample of 87 respondents from all auditors in Central Java and Yogyakarta, using accidental sampling. Data collection methods: questionnaires and documentation. The data analysis technique is descriptive statistics, validity test, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression test, and interaction test. The results of the study concluded that audit fees, auditor experience, and professional skepticism had a positive and significant effect on audit quality. And Independence moderates the relationship between audit fees, auditor experience, and professional skepticism about audit quality.

Keywords: *audit costs, auditor experience, professional skepticism, independence, audit quality*

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat. Mereka berharap auditor dapat menilai dengan bebas dan tidak memihak terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Kamil (2018), guna menunjang profesionalismenya, maka auditor diharuskan mengacu pada standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Mulyani dan Munthe (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan yang diaudit lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Jadi auditor mempunyai peranan penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti kualitas audit adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pengauditan.

Auditor PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi dengan dibekukan izinnya selama 1 (satu) tahun. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit yaitu terdapat pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan juga belum menjalankan sistem pengendalian mutu (www.m.cnnindonesia.com, 2019). Kualitas audit dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah audit *fee*, pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan independensi.

Crisdinawidanty, dkk (2016), berpendapat bahwa audit *Fee* memiliki arti imbalan yang akan diterima auditor setelah melaksanakan jasa audit. Penentuan *fee* harus disepakati antara klien dengan auditor, untuk menghindari beda tarif sehingga dapat merusak kredibilitas auditor.

Pengalaman audit juga merupakan faktor dari kualitas audit. Pengalaman auditor adalah proses belajar dan bertambahnya potensi tingkah laku yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman auditor juga berdampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan tugasnya sehingga diharapkan keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat (Kamil dkk, 2018).

Faktor lain yang berpengaruh adalah skeptisme profesional. Menurut Santoso (2016), berpendapat bahwa skeptisme profesional adalah sikap pemikiran yang selalu bertanya-tanya, waspada pada keadaan yang dapat menimbulkan kesalahan penyajian, baik kecurangan maupun kesalahan yang tidak disengaja, dan penilaian kritis atas bukti audit. Seorang akuntan publik dengan sifat skeptis, ia tidak akan dengan mudah menerima penjelasan klien, ia akan mengajukan pertanyaan agar diperoleh alasan, bukti dan konfirmasi terkait objek yang dipermasalahkan. Saat proses audit, independensi juga mempengaruhi audit *fee*, pengalaman audit, dan skeptisme dalam melaksanakan audit. Auditor akan bersikap independen apabila *fee* yang diterimanya sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Auditor juga akan bersikap independen jika pengalaman mereka sudah banyak. Seorang auditor harus independen, maka skeptisme auditor akan meningkat dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Adanya hubungan independensi dengan kualitas audit menyebabkan independensi diduga dapat memoderasi pengaruh audit *fee*, pengalaman audit, dan skeptisme profesional dengan kualitas audit.

Menurut Fritz Heider (1958), teori atribusi menjelaskan perilaku seseorang yang ditentukan oleh kobinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Berdasarkan teori tersebut, seorang auditor agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengalaman audit. Selain itu juga faktor eksternal yaitu audit *fee*, skeptisme profesional, dan independensi.

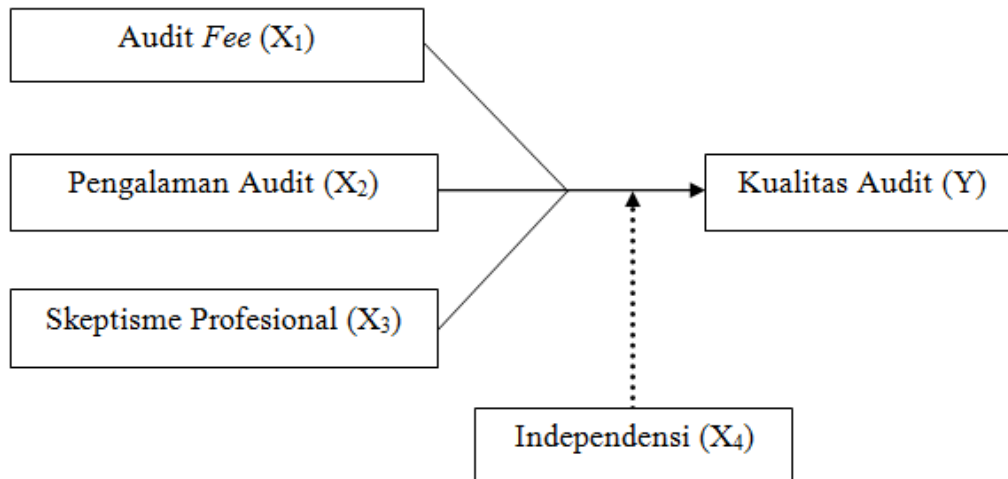
Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kamil dkk (2018). Perbedaan pertama adalah penambahan variabel skeptisme profesional. Alasan penggunaan variabel skeptisme profesional adalah karena dengan menilai secara kritis bukti audit, maka audit yang dihasilkan akan semakin baik. Perbedaan yang kedua adalah dengan menambahkan variabel independensi sebagai variabel moderasi. Alasan penggunaan variabel tersebut adalah karena terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian dari Ningsih dan Nadirsyah (2017) berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian dari Mulyani dan Munthe (2018) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Mardiaty dan Pratiwi (2019) juga menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan ketiga yaitu pemilihan objek penelitian yaitu KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dikarenakan terdapat penelitian dari Lestari (2019) tentang kualitas audit, dengan hasil bahwa pengalaman audit, independensi, tekanan anggaran waktu yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menambah objek penelitian agar hasilnya lebih akurat, yaitu dari KAP Surakarta dan Yogyakarta menjadi KAP di Jawa Tengah dan DIY.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis signifikansi pengaruh audit *fee*, pengalaman audit, dan skeptisme profesional dengan independensi sebagai variabel moderasi pada KAP di Jawa Tengah dan DIY.

Kerangka pemikiran

Berikut ini disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan Audit Fee dengan Kualitas Audit

Kamil dkk (2018) membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Apabila besarnya *fee* yang didapatkan oleh auditor sesuai dengan apa yang ditetapkan maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. *Fee* merupakan salah satu motivasi seseorang untuk meningkatkan kualitas kerja. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi juga. Karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan begitu hasil audit akan dapat dipercaya dan akurat. *Fee* yang tinggi akan membuat auditor lebih mendalami proses audit sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada di laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Penelitian Chrisdinawidanty, dkk (2016) menemukan bahwa audit *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2. Hubungan Pengalaman Audit dengan Kualitas Audit

Pengalaman auditor suatu faktor yang penting dalam menentukan kinerja auditor. Karena pengalaman kerja akan membuat auditor semakin mampu dan terampil dalam menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman audit maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin meningkat. Karena apabila auditor sudah terbiasa dengan pekerjaannya, maka akan memudahkan proses auditnya. Auditor akan mampu mendeteksi kecurangan maupun kesalahan yang ada. Hal ini didukung oleh Kamil, dkk (2018) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Mulyani dan Munthe (2018) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

3. Hubungan Skeptisme Profesional dengan Kualitas audit

Skeptisme profesional adalah kecenderungan untuk menunda memberikan kesimpulan sampai bukti audit cukup untuk memberikan penjelasan atau dukungan. Ningsih dan Nadirsyah (2017) menyatakan bahwa skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena dengan sikap ini diharapkan akuntan publik dapat melaksanakan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi norma agar dapat terjaganya kualitas audit dan citra profesi auditor. Semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki maka akan semakin baik kualitas audit dari laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4. Hubungan Interaksi Audit *Fee* dan Independensi dengan Kualitas Audit

Mulyadi (2002: 26) menyatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi memberikan pengaruh terhadap pekerjaan auditor dalam *fee* audit yang diterimanya. Auditor akan bersikap independen apabila *fee* yang diterimanya sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini akan membuat auditor melakukan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kusuma dan Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa independensi dapat memoderasi variabel independen (variabel bebas). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Interaksi audit *fee* dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

5. Hubungan Interaksi Pengalaman Audit dan Independensi dengan Kualitas Audit

Mulyadi (2002: 26) mengatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi memberikan pengaruh terhadap pekerjaan auditor dalam lamanya pengalaman audit. Auditor akan bersikap independen jika pengalaman kerja mereka sudah banyak. Tinggi rendahnya pengalaman juga akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kompleksitas tugas audit. Pengalaman akan memberikan pengaruh pada auditor dalam pengambilan keputusan dan juga penyelesaian masalah. Auditor akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mendeteksi masalah kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusuma dan Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa independensi dapat memoderasi variabel independen (variabel bebas). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Interaksi pengalaman audit dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

6. Hubungan Interaksi Skeptisme Profesional dan Independensi dengan Kualitas Audit

Mulyadi (2002: 26) mengatakan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi memberikan pengaruh terhadap pekerjaan auditor dalam sikap skeptisme profesional. Semakin tinggi independensi auditor juga akan menyebabkan auditor bersikap skeptisme. Auditor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menilai secara kritis bukti yang ada. Auditor yang independen akan membuat kualitas audit semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah independensi seorang auditor akan mengakibatkan kualitas audit menjadi rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kusuma dan Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa independensi dapat memoderasi variabel independen (variabel bebas). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H6: Interaksi skeptisme profesional dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 87 responden dari seluruh auditor di KAP Jawa Tengah dan DIY dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Kualitas audit

Kualitas audit adalah jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Adapun indikator variabel kualitas audit menurut Choiriyah (2012: 8) adalah sebagai berikut:

- a. Melaporkan segala kesalahan klien
- b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
- c. Perpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi
- d. Berkomitmen dan Konsistensi
- e. Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan.

2. Audit Fee

Audit Fee adalah bentuk balas jasa yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit. Indikator variabel Audit Fee menurut Agoes (2012: 46) adalah:

- a. Risiko audit
- b. Kompleksitas jasa yang diberikan
- c. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien
- d. Struktur biaya KAP

3. Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Indikator variable pengalaman audit menurut Suraida (2003) adalah:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor.
- b. Banyaknya tugas audit.

4. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap meragukan, mencurigai, dan tidak mempercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Indikator variabel skeptisme profesional menurut Hurtt (2003) dalam Ananda (2014) adalah:

- a. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya.
- b. Penundaan pengambilan keputusan.
- c. Evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

5. Independensi

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengendalian orang lain atau bertindak dan berpikir sesuai dengan kehendak hati. Indikator variabel independensi menurut Christina (2007) dalam Aprianti (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Lama hubungan dengan klien.

- b. Tekanan dari klien.
- c. Telaah dari rekan auditor.
- d. Jasa non audit.

Variabel kualitas audit menggunakan 9 item pernyataan, audit *fee* menggunakan 8 item, pengalaman audit menggunakan 8 item, skeptisme profesional menggunakan 6 item, dan independensi menggunakan 8 item pernyataan. Penilaian menggunakan skala likert 1 sampai 5, poin 1 (satu) menyatakan sangat tidak setuju (STS) sedangkan poin 5 (lima) menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Menurut Arikunto (2013: 211-239), pengujian validitas instrumen dilakukan dengan korelasi pearson, dengan kriteria pengujian signifikansi $\alpha = 0,05$. Instrumen dinyatakan valid jika setiap butir pernyataan menghasilkan *p-value* $< 0,05$. Pengujian Reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Kriteria pengujiannya adalah apabila $> 0,60$ maka reliabel. Teknik analisis data menggunakan:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diteliti. Suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan 4 macam, yaitu:

- a. Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model yang baik harusnya $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2013: 105).
- b. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW-Test). Bila nilai DW lebih besar dari batas atas upper bound (du) dan kurang dari ($4-du$) berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya jika nilainya mendekati 2 maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).
- c. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji glejser. Apabila *p-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).
- d. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variable dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan *p-value* $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variable terikat. Apabila *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Apabila *p-value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Menurut Sugiyono (2017: 275) rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- X_1 : Audit *Fee*
- X_2 : Pengalaman Audit

- X_3 : Skeptisme Profesional
 $b_{1,2,3}$: Koefisien Regresi
 e : *Error*

4. Uji t

Menurut Sugiyono (2017: 231) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila probability lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain variabel tersebut signifikan (Sugiyono, 2017: 235).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013: 97).

7. Uji Interaksi

Uji interaksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2013: 223).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_1 X_4 + b_5 X_2 X_4 + b_6 X_3 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
 a : Konstanta
 b_{1-6} : Koefisien regresi
 X_1 : Audit *Fee*
 X_2 : Pengalaman Audit
 X_3 : Skeptisme Profesional
 X_4 : Independensi
 e : *Error*

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	< 25	43	49,4
	25 – 35	38	43,7
	35	6	6,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	37,9

	Perempuan	54	62,1
Tingkat Pendidikan	DIII	13	14,9
	SI	69	79,3
	SII	5	5,8
Jabatan	Manajer	3	3,5
	Auditor Senior	21	24,1
	Auditor Junior	63	72,4
Masa Kerja	< 2 Tahun	41	47,1
	2 – 5 Tahun	35	40,2
	> 5 Tahun	11	12,7

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	87	16,00	35,00	27,1034	4,16808
X2	87	24,00	40,00	31,3563	5,22511
X3	87	18,00	30,00	26,0920	2,66603
X4	87	24,00	40,00	31,8851	3,92791
Y	87	18,00	30,00	25,0345	3,28651

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap variabel yaitu audit *fee* yaitu sebanyak 8 item pernyataan, pengalaman audit sebanyak 8 item, skeptisme profesional sebanyak 6 item, independensi sebanyak 8 item, serta kualitas audit sebanyak 9 item pernyataan yang semuanya dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel yaitu audit *fee* sebesar 0,655; pengalaman audit sebesar 0,943; skeptisme profesional sebesar 0,830; independensi sebesar 0,774, serta kualitas audit sebesar 0,887 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Moltikolinearitas	<i>Tolerance</i> : 0,992; 0,991; 0,983 > 0,10 <i>VIF</i> : 1,008; 1,010; 1,017 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	p: 0,067 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	p: 0,713; 0,091; 0,175 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji Normalitas	p: 0,716 > 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
(<i>Constant</i>)	8,878	4,445	1,997	0,049
1 X1	0,163	0,080	2,029	0,046
X2	0,138	0,064	2,156	0,034
X3	0,284	0,126	2,246	0,027

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kualitas audit adalah variabel skeptisme profesional (X_3), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,284 diantara koefisien regresi variabel bebas yang lain yaitu audit *fee* (X_1) sebesar 0,163, dan penalaman audit (X_2) sebesar 0,138.

6. Uji t

- X_1 : Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,029 dengan *p-value* $0,046 < 0,05$ maka ada pengaruh yang positif dan signifikan audit X_1 terhadap Y.
- X_2 : Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,156 dengan *p-value* $0,034 < 0,05$ maka ada pengaruh yang positif dan signifikan X_2 terhadap Y.
- X_3 : Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,246 dengan *p-value* $0,027 < 0,05$ maka ada pengaruh yang positif dan signifikan X_3 terhadap Y.

7. Uji F

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5. Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	134,126	3	44,709	4,669	0,005 ^b
<i>Residual</i>	794,771	83	9,576		
<i>Total</i>	928,897	86			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 4,669 dengan *probability value* sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

8. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,113 berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 11,3% sedangkan sisanya ($100\% - 11,3\%$) = 88,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

9. Uji Interaksi

Berdasarkan hasil perhitungan interaksi audit *fee* dan independensi diperoleh *p-value* $0,007 < 0,05$. Interaksi pengalaman audit dan independensi sebesar $0,039 < 0,05$. Interaksi skeptisme profesional dan independensi sebesar $0,20 < 0,05$. Hal ini berarti independensi memang merupakan variabel moderating dari pengaruh audit *fee*, pengalaman audit, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,029 dengan *probability value* sebesar $0,046 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan audit *fee* (X_1) terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dalam Agoes (2017: 73) besarnya *fee* audit tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Berdasarkan teori atribusi, audit *fee* merupakan kekuatan eksternal yang berupa motivasi untuk meningkatkan kualitas audit. Karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan begitu hasil audit akan dapat dipercaya dan akurat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Chrisdinawidanty, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa audit *fee* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat audit *fee*, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,156 dengan *probability value* sebesar $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman audit (X_2) terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kusuma dan Sukirman (2017) menyebutkan bahwa pengalaman audit dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja pembuatan keputusan dan memperbaiki kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori atribusi, bahwa pengalaman merupakan faktor internal yang dimiliki auditor selama proses belajarnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Kamil, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pengalaman audit, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,246 dengan *probability value* sebesar $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan skeptisme profesional (X_3) terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Ananda (2014), skeptisme profesional adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Berdasarkan teori atribusi, sikap skeptisme profesional merupakan kekuatan eksternal yang berupa tuntutan aturan yang mengharuskan auditor menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Ananda (2014) yang menyimpulkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat skeptisme profesional, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat.

4. Pengaruh Interaksi Audit *Fee* dan Independensi dengan Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,764 dengan *probability value* sebesar $0,007 < 0,05$. *Adjusted R Square* sebelumnya adalah 0,022 dan setelah dilakukan moderasi, *Adjusted R Square* meningkat menjadi 0,317. Maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi audit *fee* (X_1) dan independensi (X_4) terhadap kualitas audit (Y). Mulyadi (2002:26) mengatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Hal ini sesuai dengan teori atribusi, bahwa independensi adalah faktor eksternal, artinya keberadaan auditor harus mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau

organisasi tertentu. Auditor akan bersikap independen apabila *fee* yang diterimanya sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kusuma dan Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa independensi dapat memoderasi variabel independen (variabel bebas). Hal ini berarti bahwa kualitas audit akan meningkat apabila *fee* juga semakin meningkat yang akan diperkuat dengan adanya sikap independensi.

5. Pengaruh Interaksi Pengalaman Audit dan Independensi dengan Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,068 dengan *probability value* sebesar $0,039 < 0,05$. *Adjusted R Square* sebelumnya adalah 0,046 dan setelah dilakukan moderasi, *Adjusted R Square* meningkat menjadi 0,305. Maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi pengalaman audit (X_2) dan independensi (X_4) terhadap kualitas audit (Y). Menurut Kamil dkk (2018), pengalaman auditor adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Independensi memberikan pengaruh terhadap pekerjaan auditor dalam lamanya pengalaman audit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kusuma dan Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa independensi dapat memoderasi variabel independen (variabel bebas). Hal ini berarti bahwa kualitas audit akan meningkat apabila pengalaman audit juga semakin meningkat yang akan diperkuat dengan adanya sikap independensi.

6. Pengaruh Interaksi Skeptisme Profesional dan Independensi dengan Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,377 dengan *probability value* sebesar $0,020 < 0,05$. *Adjusted R Square* sebelumnya adalah 0,043 dan setelah dilakukan moderasi, *Adjusted R Square* meningkat menjadi 0,308. Maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi skeptisme profesional (X_3) dan independensi (X_4) terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Ananda (2014), skeptisme profesional adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Independensi memberikan pengaruh terhadap pekerjaan auditor dalam sikap skeptisme profesional. Semakin tinggi independensi auditor juga akan menyebabkan auditor bersikap skeptisme. Auditor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menilai secara kritis bukti yang ada. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa independensi dapat memoderasi variabel independen (variabel bebas). Hal ini berarti bahwa kualitas audit akan meningkat apabila skeptisme profesional juga semakin meningkat yang akan diperkuat dengan adanya sikap independensi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa audit *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti dengan *fee* yang semakin tinggi maka semakin luas pula prosedur audit, dengan begitu hasil audit akan dapat dipercaya dan akurat. Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa pengalaman audit dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja pembuatan keputusan dan memperbaiki kualitas audit. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor harus menggunakan sikap profesionalnya agar diperoleh bukti yang meyakinkan sebagai dasar pengambilan keputusan berbagai pihak. Serta independensi memoderasi pengaruh antara audit *fee*, pengalaman audit, dan skeptisme profesional. Hal ini berarti ada hubungan independensi dengan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing*. Edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Ananda, Rahmatika. 2014. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit". *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Aprianti, Deva. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Choiriyah, Ririn. 2012. "Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali". *Jurnal Edisi III*. Vol. 1.
- Chrisdinawidanty, Zafara N., H. Tugiman dan M. Muslih. 2016. "Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit". *e-Proceeding of Management*. Vol. 3, No. 3, Desember, p. 3466-3474.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kamil, Ihsan, E. Sukarmanto dan M. Maemunah. 2018. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit". *Prosiding Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, p. 783-790.
- Kusuma, Satria P. dan Sukirman. 2017. "The Effect of Emotional Intelligence and Auditor's Experience on Audit Quality with Independence as A Moderating Variable". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 6, No. 3, p. 370-379.
- Lestari. 2019. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit". *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Mardiati, Dijan dan K. J. Pratiwi. 2019. "Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Sekuritas*. Vol. 2, No. 3, Mei, p. 20-33.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyani, Susi D. dan J. O. Munthe. 2018. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta". *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 5, No. 2, September, p. 151-170.
- Ningsih, Fitria dan Nadirsyah. 2017. "Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 2, No. 3, p. 48-58.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suraida, Ida. 2003. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 7, No. 3.